

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### ◦ Latar Belakang

Bahan bakar dan komoditas energi lainnya yang sering kali menjadi pemicu utama terjadinya gejolak harga Laju inflasi Indonesia memiliki karakteristik yang cukup bergejolak di mana tidak hanya dipengaruhi oleh sisi permintaan, melainkan juga dari sisi penawaran dan faktor lain yang bersifat tidak terduga atau shock. Faktor dari sisi penawaran berkaitan dengan biaya produksi, ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi barang maupun kebijakan pemerintah terkait impor ataupun harga komoditas strategis, seperti bahan.

Karakteristik inflasi Indonesia banyak dipengaruhi oleh faktor kejutan (*shocks*). Faktor kejutan tersebut dapat berupa gangguan produksi karena bencana alam seperti banjir dan musim kering yang berkepanjangan yang banyak memengaruhi inflasi pada kelompok bahan makanan (*volatile food*). Disamping itu, *shocks* juga dapat berupa kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) domestik yang memberikan dampak pada inflasi kelompok komoditas yang harganya diatur oleh pemerintah (*administered prices*). Dengan kondisi tersebut, inflasi tidak dapat hanya direspon oleh kebijakan moneter yang merupakan tugas bank sentral. Untuk menurunkan inflasi pada level yang rendah dan stabil perlu dukungan dari Pemerintah yang mempunyai kewenangan untuk mengatasi gangguan (*shocks*) dari sisi penawaran (*supply*), termasuk terkait gejolak harga pangan dan harga yang diatur pemerintah.

Inflasi yang rendah dan stabil merupakan prasyarat bagi pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Inflasi yang rendah dan stabil akan berdampak positif kepada kondisi sosial ekonomi masyarakat dengan terjaganya daya beli. Inflasi yang rendah dan stabil juga kondusif bagi para pelaku ekonomi untuk mengambil keputusan dalam melakukan kegiatan ekonomi.

Wujud dukungan Pemerintah Kabupaten Pringsewu terhadap Upaya pemerintah dalam mengendalikan inflasi adalah dengan Surat Keputusan Bupati Pringsewu Nomor : B/124/KPTS/U.06/2024 Tanggal 26 Januari 2024 tentang Tim dan Sekretariat Pengendalian Indlasi Daerah Kabupaten Pringsewu Keberadaan TPID Kabupaten Pringsewu diharapkan mampu berperan dalam pengendalian inflasi daerah. Inisiatif pembentukan TPID oleh pemerintah yang dimulai sejak 2008 memperoleh dukungan yang positif dari berbagai kalangan, khususnya daerah dengan turut membentuk TPID didaerahnya. Hal ini mencerminkan semakin tingginya kesadaran daerah terhadap implikasi inflasi bagi kegiatan pembangunan dan untuk kesejahteraan masyarakat secara umum. Besarnya komitmen Pemerintah Daerah Kabupaten Pringsewu untuk turut berpartisipasi menjaga stabilitas harga melatarbelakangi terbentuknya TPID Kabupaten Pringsewu. Inisiatif pembentukan TPID dimulai sejak 2017 dengan dukungan dari berbagai kalangan, khususnya di daerah. Sampai dengan tahun 2022 tercatat 527 TPID di 37 Provinsi, yang mencerminkan semakin tingginya kesadaran daerah terhadap implikasi inflasi bagi kegiatan pembangunan dan untuk kesejahteraan masyarakat secara umum.

#### Dasar Hukum

1. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor : 23 Tahun 2017 tentang Tim Pengendalian Inflasi
2. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor : 23 Tahun 2017 tentang Tim Pengendalian Inflasi Nasional
3. Surat Keputusan Bupati Kabupaten Pringsewu Nomor: B/100/ KPT/1.06/2023 Tahun 2024 tentang Tim dan Sekretariat Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Pringsewu

#### 1.3 Tujuan TPID Kabupaten Pringsewu

1. Menurunkan laju Inflasi daerah sehingga dapat mendukung pencapaian tujuan Inflasi Nasional yang rendah dan stabil;
2. Meningkatkan kerjasama dan komitmen kelembagaan di daerah dalam Pengendalian Inflasi di Daerah.
3. Memantau yang dapat di implemetasikan dan mengendalikan Inflasi di Daerah dengan Rekomendasi langkah-langkah.
  - Susunan TPID Kabupaten Pringsewu

- I. Ketua : Penjabat Bupati Kabupaten Pringsewu
- II. Wakil Ketua : Kepala Bank Indonesia Provinsi Lampung
- III. Ketua Harian : Sekretaris Daerah Kabupaten Pringsewu
- IV. Sekretaris : Assisten Bidang Perekonomian dan Pembangunan Kabupaten Pringsewu

1. Kepala Badan Perencanaan dan Pembangunan Kabupaten Pringsewu.
  2. Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Pringsewu.
  3. Kepala Dinas Koperasi UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pringsewu.
  4. Kepala Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Pringsewu.
  5. Kepala Dinas Perikanan Kabupaten Pringsewu.
  6. Kepala Dinas Perhubungan Kabupaten Pringsewu.
  7. Kepala Dinas Komunikasi dan Informasi Kabupaten Pringsewu.
  8. Kepala Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Kabupaten Pringsewu.
  9. Kepala Dinas Sosial Kabupaten Pringsewu.
  10. Kepala Badan Pusat Statistik Kabupaten Pringsewu.
  11. Kepala Perum Bulog Divisi Regional Lampung
  12. Kepala Pertamina (SE Elpizi Rayon III) Provinsi Lampung.
  13. Kepala Bagian Hukum Sekretariat Daerah Kabupaten Pringsewu.
  14. Kepala Bidang Perdagangan pada Dinas Koperasi Usaha Kecil Mengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pringsewu.
  15. Kepala Bidang Ketersediaan dan Kerawanan Pangan pada Dinas Ketahanan Pangan Kab. Pringsewu.
- V. Anggota :
16. Kepala Bidang Tangkap dan Budidaya Ikan Pada Dinas Perikanan Kabupaten Pringsewu
  17. Kepala Bidang Perdagangan pada Dinas Koperasi Usaha Kecil Mengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pringsewu.
  18. Kepala Bidang Ketersediaan dan Kerawanan Pangan pada Dinas Ketahanan Pangan Kab. Pringsewu.
  19. Kepala Bidang Tangkap dan Budidaya Ikan Pada Dinas Perikanan Kabupaten Pringsewu
  20. Kepala Bidang Angkutan dan Teknik sarana pada Dinas Perhubungan Kabupaten Pringsewu.
  21. Fungsional Pengawas Benih Tanaman Ahli Muda pada Tanaman Pangan dan Holtikultura pada Dinas Pertanian Kabupaten Pringsewu.
  22. Perencanaan Ahli Muda pada Bidang Perekonomian dan Sumber Daya Alam pada Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kabupaten Pringsewu.
  23. Perencana Peraturan Perundang - undangan Ahli Muda pada Bagian Hukum Sekretariat Daerah Kabupaten Pringsewu
  24. 3 (tiga) orang Fungsional Analisis Kebijakan Ahli Muda pada Bidang Perekonomian dan SDA Kabupaten Pringsewu.
  25. 7 (tujuh) Orang Staf PNS dan Non PNS Pada Bidang Perekonomian dan Sumber Daya Alam Sekretariat Daerah Kabupaten Pringsewu.

## **PERKEMBANGAN HARGA BAHAN POKOK**

# DI KABUPATEN PRINGSEWU APRIL SAMPAI DENGAN JUNI 2024

## Perkembangan Inflasi Triwulan II Tahun 2024

Inflasi berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) adalah kecenderungan naiknya harga barang dan jasa pada umumnya yang berlangsung secara terus menerus. Jika harga barang dan jasa di dalam negeri meningkat, maka inflasi mengalami kenaikan. Naiknya harga barang dan jasa tersebut menyebabkan turunnya nilai uang. Dengan demikian, inflasi dapat juga diartikan sebagai penurunan nilai uang terhadap nilai barang dan jasa secara umum. Penyebab inflasi di Indonesia terjadi karena adanya tekanan dari sisi permintaan (*Demand Pull Inflation*) maupun dari sisi penawaran (*Cost Push Inflation*). Selain itu, laju inflasi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya seperti meningkatnya kegiatan ekonomi yang mendorong peningkatan permintaan agregat yang tidak diimbangi dengan meningkatnya penawaran agregat karena adanya kendala struktural perekonomian.

Kebijakan pemerintah di bidang harga dan pendapatan juga ikut mempengaruhi kenaikan harga barang dan jasa seperti BBM, listrik, air minum dan rokok serta menaikkan upah minimum tenaga kerja swasta dan gaji pegawai negeri diperkirakan memberikan tambahan inflasi IHK (Indeks Harga Konsumen). Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan salah satu indikator ekonomi penting yang dapat memberikan informasi mengenai perkembangan harga barang/jasa yang dibayar oleh konsumen. Penghitungan IHK ditujukan untuk mengetahui perubahan harga dari sekelompok barang/ jasa yang pada umumnya dikonsumsi masyarakat.

Pada dasarnya, tingkat inflasi yang dihitung dari persentase perubahan Indeks Harga Konsumen (IHK) dan bahan dasar utama IHK adalah survei pemilihan mitra kota (Sister City) untuk kabupaten/ kota di luar kota SBH (Survey Biaya Hidup). Oleh karena itu, agar kabupaten/kota yang ingin menghitung inflasi untuk wilayahnya masing-masing membutuhkan data hasil SBH tersebut. Melalui pelaksanaan SBH diperoleh paket komoditas dan diagram timbang (bobot) untuk Inflasi berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) adalah kecenderungan naiknya harga barang dan jasa pada umumnya yang berlangsung secara terus menerus. Jika harga barang dan jasa di dalam negeri meningkat, maka inflasi mengalami kenaikan. Naiknya harga barang dan jasa tersebut menyebabkan turunnya nilai uang. Dengan demikian, inflasi dapat juga diartikan sebagai penurunan nilai uang terhadap nilai barang dan jasa secara umum. Penyebab inflasi di Indonesia terjadi karena adanya tekanan dari sisi permintaan (*Demand Pull Inflation*) maupun dari sisi penawaran (*Cost Push Inflation*). Selain itu, laju inflasi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya seperti meningkatnya kegiatan ekonomi yang mendorong peningkatan permintaan agregat yang tidak diimbangi dengan meningkatnya penawaran agregat karena adanya kendala struktural perekonomian.

Kebijakan pemerintah di bidang harga dan pendapatan juga ikut mempengaruhi kenaikan harga barang dan jasa seperti BBM, listrik, air minum dan rokok serta menaikkan upah minimum tenaga kerja swasta dan gaji pegawai negeri diperkirakan memberikan tambahan inflasi IHK (Indeks Harga Konsumen). Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan salah satu

indikator ekonomi penting yang dapat memberikan informasi mengenai perkembangan harga barang/jasa yang dibayar oleh konsumen. Penghitungan IHK ditujukan untuk mengetahui perubahan harga dari sekelompok barang/ jasa yang pada umumnya dikonsumsi masyarakat.

Pada dasarnya, tingkat inflasi yang dihitung dari persentase perubahan Indeks Harga Konsumen (IHK) dan bahan dasar utama IHK adalah survei pemilihan mitra kota (Sister City) untuk kabupaten/ kota di luar kota SBH (Survey Biaya Hidup). Oleh karena itu, agar kabupaten/kota yang ingin menghitung inflasi untuk wilayahnya masing-masing membutuhkan data hasil SBH tersebut. Melalui pelaksanaan SBH diperoleh paket komoditas dan diagram timbang (bobot) untuk perhitungan IHK, sedangkan data harga dan tarif diperoleh melalui monitoring data harga eceran rutin bulanan, dua mingguan, dan mingguan.

Pelaksanaan SBH tersebut selama ini hanya dilakukan 5 (lima) tahun sekali yang merupakan tahun dasar IHK. Untuk Provinsi Lampung hanya dilakukan di 2 (dua) kota/kabupaten, yaitu Bandar Lampung, dan Metro. Sedangkan untuk Kabupaten Pringsewu belum tersedia data tersebut. Sehingga dibutuhkan penghitungan Indeks Perkembangan Harga (IPH) sebagai suatu metode sederhana untuk mengukur perubahan harga di suatu wilayah dengan menggunakan metode penghitungan yang sama dengan metode penghitungan Indeks Harga Konsumen perhitungan IHK, sedangkan data harga dan tarif diperoleh melalui monitoring data harga eceran rutin bulanan, dua mingguan, dan mingguan.

Pelaksanaan SBH tersebut selama ini hanya dilakukan 5 (lima) tahun sekali yang merupakan tahun dasar IHK. Untuk Provinsi Lampung hanya dilakukan di 2 (dua) kota/kabupaten, yaitu Bandar Lampung, dan Metro. Sedangkan untuk Kabupaten Pringsewu belum tersedia data tersebut. Sehingga dibutuhkan penghitungan Indeks Perkembangan Harga (IPH) sebagai suatu metode sederhana untuk mengukur perubahan harga di suatu wilayah dengan menggunakan metode penghitungan yang sama dengan metode penghitungan Indeks Harga Konsumen.

## **Perkembangan Inflasi Provinsi Lampung, dan Nasional**

### **1. Perkembangan Inflasi Bulan April 2024**

- April 2024 inflasi year on year (y-on-y) Provinsi Lampung sebesar 3,29 % inflasi tertinggi terjadi di Kabupaten Lampung Timur sebesar 5,12%.
- Pada April 2024, terjadi inflasi *year on year* (y-on-y) Provinsi Lampung sebesar 3,29 persen, dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 107,34. Inflasi tertinggi terjadi di Kabupaten Lampung Timur sebesar 5,12 persen, dengan IHK sebesar 109,72 dan terendah terjadi Kota Bandar Lampung sebesar 2,39 persen dengan IHK sebesar 106,04.

- Inflasi *y-on-y* terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar indeks (inflasi) kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau yang mengalami inflasi sebesar 8,07 persen; kelompok pakaian dan alas kaki 3,48 persen; kelompok perumahan, air, listrik, bahan bakar rumah tangga 0,76 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga 0,19 persen; kelompok kesehatan 0,71 persen; kelompok transportasi 0,44 persen; kelompok pendidikan 2,72 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran 0,78 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya 1,44. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks, yaitu: kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,42 persen dan kelompok rekreasi, olahraga dan budaya 0,18 persen.
- Tingkat inflasi *month to month (m-to-m)* April 2024 tercatat deflasi sebesar 0,01 persen dan tingkat inflasi *years to date (y-to-d)* April 2024 mengalami inflasi sebesar 0,55 persen

### **Indeks Harga Konsumen Inflasi Menurut Kelompok**

Perkembangan harga berbagai komoditas pada April 2024 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Provinsi Lampung di 4 kabupaten/kota, pada April 2024 terjadi inflasi *y-on-y* sebesar 3,29 persen atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 103,92 pada April 2023 menjadi 107,34 pada April 2024. Tingkat deflasi *m-to-m* tercatat sebesar 0,01 persen dan tingkat inflasi *y-to-d* sebesar 0,55 persen

1. **Perbandingan Inflasi Antar Tahun**
2. Pada April 2024, tingkat inflasi *y-on-y* Provinsi Lampung sebesar 3,29 persen, lebih rendah jika dibandingkan inflasi *y-on-y* pada Maret 2024 yang sebesar 3,45 persen, namun sedikit lebih tinggi jika dibandingkan bulan Februari dan Januari 2024 yang masing-masing sebesar 3,28
3. Sedangkan tingkat inflasi *year to date (y-to-d)* pada April 2024 adalah sebesar 0,55 persen, lebih rendah dari inflasi *y-to-d* pada Maret 2024 yaitu sebesar 0,56 persen
4. **Perkembangan Inflasi Bulan Mei 2024**

**n Mei 2024 inflasi *Year on Year (y-on-y)* Provinsi Lampung sebesar 3,09 persen. Inflasi tertinggi terjadi di Kabupaten Lampung Timur sebesar 4,41 persen.**

**n Pada Mei 2024, terjadi inflasi *year on year* (y-on-y) Provinsi Lampung sebesar 3,09 persen, dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 107,43. Inflasi tertinggi terjadi di Kabupaten Lampung Timur sebesar 4,41 persen, dengan IHK sebesar 109,98 dan terendah terjadi Kota Metro sebesar 2,25 persen dengan IHK sebesar 105,42**

**n Inflasi *y-on-y* terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar indeks (inflasi) kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau yang mengalami inflasi sebesar 7,22 persen; kelompok pakaian dan alas kaki 3,50 persen; kelompok perumahan, air, listrik, bahan bakar rumah tangga 0,66 persen; kelompok perlengkap peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga 0,66 persen; kelompok transportasi 0,40 persen; kelompok pendidikan 2,72 persen; kelompok penyediaan makanan dan**

**minuman/restoran 0,97 persen; kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya 2,54 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks (deflasi), yaitu kelompok kesehatan sebesar 0,34 persen; kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan 0,41 persen; dan kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 0,27 persen**

- Tingkat inflasi *month to month (m-to-m)* Mei 2024 tercatat inflasi sebesar 0,08 persen dan tingkat inflasi *years to date (y-to-d)* Mei 2024 mengalami inflasi sebesar 0,64

### **1. Indeks Harga Konsumen/In flasi Menurut Kelompok**

Perkembangan harga berbagai komoditas pada Mei 2024 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Provinsi Lampung di 4 kabupaten/kota, pada Mei 2024 terjadi inflasi *y-on-y* sebesar 3,09 persen atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 103,92 pada Mei 2023 menjadi 107,43 pada Mei 2024. Tingkat inflasi *m-to-m* tercatat sebesar 0,08 persen dan tingkat inflasi *y-to-d* sebesar 0,64 persen.

### **2. Perbandingan Inflasi Antar Tahun**

Pada Mei 2024, tingkat inflasi *y-on-y* Provinsi Lampung sebesar 3,09 persen, lebih rendah jika dibandingkan inflasi *y-on-y* pada 4 bulan terakhir yaitu bulan April 2024 sebesar 3,29 persen; bulan Maret sebesar 3,45 persen, bulan Februari dan Januari 2024 yang masing- masing sebesar 3,28 persen.

Sedangkan tingkat inflasi *year to date (y-to-d)* pada Mei 2024 adalah sebesar 0,64 persen, lebih tinggi jika dibandingkan inflasi *y-to-d* bulan April 2024 yaitu sebesar 0,55 persen

#### **1. Perkembangan Inflasi Bulan Juli**

- untuk 2024 inflasi *Year on Year (y-on-y)* Provinsi Lampung sebesar 2,84 persen. Inflasi tertinggi terjadi di Kabupaten Lampung Timur sebesar 4,06 persen



Pada Juni 2024, terjadi inflasi *year on year* (y-on-y) Provinsi Lampung sebesar 2,84 persen, dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 107,31. Inflasi tertinggi terjadi di Kabupaten Lampung Timur sebesar 4,06 persen, dengan IHK sebesar 109,57 dan terendah terjadi Kota Bandar Lampung sebesar 2,25 persen dengan IHK sebesar 106,11

- Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar indeks (inflasi) kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau yang mengalami inflasi sebesar 6,35 persen; kelompok pakaian dan alas kaki 3,40 persen; kelompok perumahan, air, listrik, bahan bakar rumah tangga 0,54 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga 0,59 persen; kelompok kesehatan 0,06 persen; kelompok transportasi 0,59 persen; kelompok pendidikan 2,77 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran 1,04 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 2,68 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks, yaitu: kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,37 persen; dan kelompok rekreasi, olahraga dan budaya yang mengalami deflasi sebesar 0,96 Persen.
- Tingkat inflasi *month to month* (m-to-m) Juni 2024 tercatat deflasi sebesar 0,11 persen dan tingkat inflasi *years to date* (y-to-d) Juni 2024 mengalami inflasi sebesar 0,52 persen

### **3. Indeks Harga Konsumen/Inflasi Menurut Kelompok**

Perkembangan harga berbagai komoditas pada Juni 2024 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Provinsi Lampung di 4 kabupaten/kota, pada Juni 2024 terjadi inflasi y-on-y sebesar 2,84 persen atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 104,35 pada Juni 2023 menjadi 107,31 pada Juni 2024. Tingkat inflasi m-to-m tercatat deflasi sebesar 0,11 persen dan tingkat inflasi y-to-d sebesar 0,52 persen

### **Perbandingan Inflasi Antar Tahun**

Pada Juni 2024, tingkat inflasi y-on-y Provinsi Lampung sebesar 2,84 persen, lebih rendah jika dibandingkan inflasi y-on-y pada 5 bulan terakhir yaitu bulan Mei sebesar 3,09 persen; bulan April sebesar 3,29 persen; bulan Maret sebesar 3,45 persen, bulan Februari dan Januari 2024 yang masing-masing sebesar 3,28 persen. Sedangkan tingkat inflasi *year to date* (y-to-d) pada Juni 2024 adalah sebesar 0,52 persen, lebih rendah dari inflasi y-to-d pada Mei 2024 yaitu sebesar 0,64 persen

#### **2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.**

##### **IDENTIFIKASI PERMASALAHAN PENGENDALIAN**

##### **INFLASI DAERAH KABUPATEN PRINGSEWU**

##### **A. Perkembangan Harga Komoditas, bulan April sampai dengan Mei 2024**

◦

Hasil pemantauan harga barang dan jasa selama Januari sampai dengan Maret 2024 beberapa komoditas pangan utama yang mengalami peningkatan dari bulan Oktober sampai dengan Maret 2024 adalah Beras, Cabai Merah Besar, Cabai Merah Keriting, cabai rawit merah, gula pasir, dan Daging Ayam Ras. detail perkembangan rata-rata harga komoditas pada bulan Januari sampai dengan Maret 2024 dapat dilihat pada tabel berikut.

1. Perkembangan Harga Bulan April Tahun 2024
- Penurunan harga cabe merah besar terjadi pada minggu ke 1 sebesar 3.000 dan minggu ke 3 sebesar Rp. 4.800 dan terjadi peningkatan harga pada minggu ke 2 sebesar Rp. 5.000 dan pada minggu ke 4 sebesar Rp. 350, peningkatan harga disebabkan karena pasokan panen yang menurun akibat.
  - Penurunan harga cabe rawit merah terjadi pada minggu ke 2 sebesar Rp. 2.000 , Minggu ke 3 sebesar Rp. 3.000 dan minggu ke 4 sebesar Rp. 4.600 penurunan harga cabe rawit merah di dorong oleh masuknya cabe rawit merah dari pulau jawa
  - Peningkatan harga terjadi pada Cabe rawit ijo pada minggu ke 2 sebesar 4.000 dan minggu ke 4 sebesar Rp. 2.200 dan terjadi penurunan harga pada minggu ke 3 sebesar Rp. 4.000 terjadinya naiknya turun harga cabe rawit ijo di dorong oleh cuaca yang tidak menentu dan banyaknya komoditas cabe yang mengalami pembusukan.
  - Peningkatan harga terjadi pada telur ayam ras pada minggu ke 1 sebesar 1.000 dan minggu ke 4 sebesar Rp. 2.000, peningkatan harga telur ayam di dorong oleh naiknya harga pakan ternak ayam
  - Penurunan harga terjadi pada BAwang Merah terjadi pada minggu ke 2 sebesar 2.000 dan minggu ke 4 sebesar Rp. 10.000, penurunan harga BAwang Merah di dorong oleh masuknya masa panen dan masuknya komoditas BAwang Merah dari luar daerah.

**PERBANDINGAN HARGA KOMODITAS BAHAN POKOK PANGAN BULAN APRIL TAHUN 2024**

KOMODITAS	MEI				rata-rata
	1	2	3	4	
Beras Kualitas Medium	12500	12500	12500	12000	12375
Beras Kualitas Super	14000	14000	14000	14200	14050

Gula Pasir	16500	16500	16500	13500	15750
Cabe Besar	35000	32000	37000	32200	32550
Cabe Rawit Merah	35000	33000	30000	25600	30900
Cabe Rawit hijau	30000	34000	30000	32200	31550
Bawang Merah	50000	48000	48000	38800	46200
Bawang Putih	38000	38000	38000	31400	36350
Minyak Goreng Curah	15000	15000	15000	15000	15000
Minyak Goreng Kemasan	19000	19000	19000	19000	19000
Daging Sapi	140000	140000	140000	137000 0	13925
Daging Ayam	34000	34000	34000	34200	34050
Telur Ayam	29000	30000	30000	32000	30250

## **b. Perkembangan Harga Bulan Mei 2024**

**ü pasokan beras di pasar melimpah Penurunan harga terjadi pada Beraas medium terjadi pada minggu ke 4 sebesar Rp. 250 dan beras premium terjadi pada minggu ke 1 sebesar Rp. 500 penurunan terjadi didorong oleh masuknya masa panen sehingga peresdian**

**ü Penurunan harga terjadi pada Cabe Merah besar pada minggu ke 2 sebesar Rp. 5.000 dan peningkatan harga terjadi pada minggu 3 sebesar Rp. 4.000 dan minggu ke 4 sebesar Rp. 6.000 peningkatan harga cabe merah besar disebabkan oleh penurunan hasil produksi cabe merah didorong oleh fakyor cuaca.**

**ü Peningkatan harga Bawang Putih terjadi pada minggu ke 2 sebesar Rp. 4.000 dan penurunan terjadiu pada minggu ke 3 sebesar Rp. 1.000 dan minggu ke 4 sebesar Rp. 1.000, penurunan harga bawang putih di dorong oleh distribusi pasokan dari pulau jawa lancer sehingga persedian di pasar melimpah.**

**ü Peningkatan harga Telur Ayam pada minggu ke 1 sebesar Rp. 1.000**

**peningkatan harga telur ayam di dorong oleh harga telur ayam di tingkat distributor memningkat akibat persedian pasokan yang berkurang**

**ü Peningkatan harga Daging Sapi pada minggu ke 2 sebesar Rp 2.000 peningkatan harga daging sapi terjadi di tingkat pemasok hal ini disebabkan oleh harga sapi yang meningkat menjelang Hari Raya Idul Fitri**

**ü Penurunan harga BAwang Merah terjadi pada minggu ke 2 sebesar Rp. 4.500 dan terjadi peningkatan harga pada minggu ke 3 sebesar Rp. 19.500 dan minggu ke 4 sebesar Rp. 4.000 peningkatan harga baewang merah di dorong oleh menurunnya produksi akibat lahan Bawang Merah di daerah sentra (Brebes terendam banjir)**

**ü Penurunan harga Cabe Rawit Merah terjadi pada minggu ke 2 sebesar Rp. 2.000, minggu ke 3 sebesar Rp. 3.000, minggu ke 4 sebesar Rp. 5.000**

**ü Peningkatan harga cabe reawit ijo pada minggu ke 2 sebesar Rp. 4.000 dan terjadi penurunan harga pada minggu ke 3 sebesar Rp. 4.000, minggu ke 4 sebesar Rp. 4.400 penurunan harga cabe rawit ijo disebabkan oleh pasokan di pasar yang melimpah pasaca musim panen**

**PEERBANDINGAN HARGA KOMODITAS BAHAN POKOK PANGAN BULAN MEI TAHUN 2024**

KOMODITAS	APRIL 1	2	3	4	rata-rata
Beras Kualitas Medium	14000	13500	13500	13250	13562
Beras Kualitas Super	16000	15500	15500	15500	15625
Gula Pasir	16500	16500	16500	16500	16500
Cabe Besar	32000	25000	29000	35000	30250
Cabe Rawit Merah	36000	35000	30000	30000	32750
Cabe Rawit Ijo	36000	35000	26600	30000	31900
Bawang Merah	36000	31500	51000	55000	43375
Bawang Putih	36000	40000	39000	38000	38250
Minyak GorengCurah	15000	15000	15000	15000	15000
Minyak Goreng Kemasan	18000	19000	19000	19000	18750
Daging Sapi	13800	14000	14000	14000	13950
Daging Ayam	34000	34000	34000	34000	34000
Telur Ayam	30000	29000	29000	29000	22500

**c. Bulan Juni 2024**

ü **Beras Premium, harga Beras Premium pada minggu ke 1 sebesar Rp. 14.000, pada minggu ke 2 sebesar Rp. 14.000 dan minggu ke 3 sebesar Rp. 14.000 tidak adanya peningkatan harga dan penurunan harga pada minggu ke 1,2 dan 3 sedangkan pada minggu ke 4 sebesar Rp. 14.200 harga Beras Premium pada minggu ke 4 lebih tinggi di bandingkan dengan harga pada minggu ke 3 sebesar Rp. 2000 , peningkatan harga pada Beras Premium di sebabkan oleh belumnya masuk pasca panen. Beras Medium, harga beras medium pada minggu ke 1 sebesar Rp. 12.5000, pada minggu ke 2 sebesar Rp. 12.5000 dan pada minggu ke 3 sebesar Rp. 12.000 tidak adanya peningkatan maupun penurunan harga pada minggu ke 1,2 dan 3 sedangkan pada minggu ke 4 harga beras medium sebesar Rp. 12.2000 harga beras medium pada minggu ke 4 lebih rendah di bandingkan dengan harga pada minggu ke 3 sebesar Rp. 300 penurunan harga di dorong oleh banyaknya pasokan di pedagang di karenakan adanya bantuan Beras beras pemerintah.**

- Cabe Merah Besar, harga cabe merah besar pada minggu ke 1 sebesar Rp. 35.000 sedangkan pada minggu ke 2 sebesar 32.000 harga cabe merah pada minggu pertama lebih tinggi di bandingkan pada minggu ke 2 adanya penurunan harga sebesar Rp. 2.000 pada minggu ke 3 harga cabe merah sebesar Rp. 37.000 adanya peningkatan harga pada minggu ke 3 sebesar Rp. 5.000 sedangkan pada minggu ke 4 harga cabe merah kembali turun sebesar Rp. 4.800 penurunan harga cabe merah besar di dorong oleh akibat normalisasi harga pasca HKBN Idul Adha dan pasokan yang mulai berdatangan dari Pulau Jawa
- Cabe Rawit Merah, harga Cabe Rawit Merah pada minggu ke 1 sebesar sebesar Rp. 4.600 penurunan harga cabe rawit merah di dorong oleh normalisasi harga pasca HKBN Idul Adha dan pasokan yang mulai berdatangan dari Pulau Jawa 35.000 pada minggu ke 2 sebesar Rp. 33.000 harga cabe rawit merah pada minggu ke 2 lebih rendah di bandingkan harga pada minggu ke 1 sebesar Rp. 2000 sedangkan pada minggu ke 3 sebesar Rp. 30.000 harga cabe rawit merah pada minggu ke 3 lebih rendah di bandingkan pada minggu ke 2 sebesar 3.000 sedangkan pada minggu ke 4 harga cabe merah besar sebesar Rp. 25.600 harga cabe rawit merah pada minggu ke 4 lebih rendah di bandingkan pada minggu ke 3
- Cabe Rawit Ijo, harga cabe wit ijo pada minggu ke 1 sebesar Rp.30.00 sedangkan pada minggu ke 2 sebesar 34.00 harga cabe rawit ijo terjadi peningkatan harga pada minggu ke 2 sebesar Rp. 4.000 sedangkan pada minggu ke 3 sebesar Rp. 30.000 harga cabe rawit ijo pada minggu ke 3 sebesar Rp. 30.00 pada minggu ke 3 lebih rendah di bandingkan dengan harga pada minggu ke 2 sebesar Rp. 4.000 sedangkan pada minggu ke 4 harga cabe rawit ijo sebesar Rp. 32. 200 harga cabe rawit ijo pada minggu ke 4 lebih tinggi di bandingkan pada minggu ke 3 sebesar Rp. 2.400 peningkatan harga cabe rawit ijo banyaknya permintaan sedangkan pasokan yang mulai menipis akibat belum masuknya musim panen sedangkan penurunan harga terjadi masuknya pasokan dari Pulau

## Jawa

ü Bawang merah, harga Bawang Merah pada minggu ke 1 Rp.50.00, pada minggu ke 2 Rp. 48.000, harga Bawang Merah pada minggu pertama lebih tinggi di bandingkan pada minggu ke 2 sebesar Rp. 2000, harga Bawang Merah pada minggu ke 3 sebesar Rp. 48.000 harga Bawang Merah pada minggu ke 2 dan ke 3 tidak ada kenaikan atau pun penurunan sedangkan pada minggu ke 4 harga Bawang Merah sebesar Rp. 38.000 harga bawang merah pada minggu ke 4 lebih rendah di bandingkan dengan harga Bawang Merah pada minggu ke 3, penurunan harga bawang merah di dorong oleh normalisasi harfa pasca HKBN Idul Adha dan pasokan yang mulai berdatangan dari Pulau Jawa

ü Bawang Putih, Harga Bawang Putih minggu ke 1 sebesar Rp. Rp. 38.000 pada minggu ke 2 Rp. 38.000 dan minggu ke 3 Rp. 38.000 tidak adanya peningkatan harga maupun penurunan harga pada minggu ke 1,2 dan 3 sedangkan pada minggu ke 4 sebesar Rp. 31.400, harga Bawang Putih pada minggu ke 4 lebih rendah di bandingkan pada harga minggu 1,2 dan 3 sebesar Rp. 6.400 penurunan harga Bawang Putih di dorong oleh normalisasi harga pasca HKBN menjelang hari Raya Idul Adha dan pasokan baru yang mulai berdatangan dari pulau jawa.

ü Daging Sapi, harga Daging sapi pada minggu ke 1 sebesar Rp. 140.000, pada minggu ke 2 Rp. 140.000 dan minggu ke 3 Rp. 140.000 tidak adanya penurunan dan peningkatan harga pada minggu ke 1, 2 dan 3 sedangkan pada minggu ke 4 harga Daging Sapi sebesar Rp. 137.000 harga Daging Sapi pada minggu ke 4 lebih rendah di bandingkan dengan harga pada minggu ke 1,2 dan 3 sebesar Rp. 3.000 penurunan harga Daging Sapi di dorong oleh penurunan permitas pasca HKBN Idul Adha.

ü Telur Ayam, harga telur ayam pada minggu ke 1 sebesar Rp. 29.000 pada minggu ke 2 sebesar Rp. 30.000, harga Telur Ayam pada minggu ke 2 lebih tinggi di bandingkan dngan harga pada minggu ke 1 sebesar Rp. 1.000 pada minggu ke 3 sebesar Rp. 30.000, harga telur ayam pada minggu ke 2 dan minggu ke 3 tidak adanya peningkatan maupun penurunan harga sedangkan pada minggu ke 4 sebesar Rp. 34.000 harga telur ayam pada minggu ke 4 lebih tinggi di bandingkan dengan harga pada minggu ke 3 sebesar Rp. 2.000 peningkatan harga telur ayam di dorong oleh pasokan yang berkurang akibat tingginya permintaan

## PEERBANDINGAN HARGA KOMODITAS BAHAN POKOK PANGAN BULAN JUNI TAHUN 2024

Komuditas	JUNI				rata-rata
	1	2	3	4	
Beras Kualitas Medium	12500	12500	12500	12000	12375

Beras Kualitas Super	14000	14000	14000	14200	14050
Gula Pasir	16500	16500	16500	13500	15750
Cabe Besar	35000	32000	37000	32200	32550
Cabe Rawit Merah	35000	33000	30000	25600	30900
Cabe Rawit Ijo	30000	34000	30000	32200	31550
Bawang Merah	50000	48000	48000	38800	46200
Minyak GorengCurah	15000	15000	15000	15000	15000
MinyakGoreng Kemasan	19000	19000	19000	19000	19000
Daging Sapi	14000	14000	14000	13700	13925
Daging Ayam	34000	34000	34000	34200	34050
Telur Ayam	29000	30000	30000	32000	30250

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

## **BAB IV**

### **PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DAERAH**

Kebijakan pengendalian inflasi di Pringsewu difokuskan untuk menjaga ketersediaan pasokan, kestabilan harga, mendukung kelancaran distribusi sekaligus meminimalkan gangguan yang dapat menghambat pasokan dan distribusi untuk mendukung pencapaian target inflasi sebesar 5 %. TPID Kabupaten Pringsewu membuat laporan ini untuk menginformasikan strategi pengendalian inflasi 4K yang meliputi keterjangkauan harga, ketersediaan stok, kelancaran distribusi dan komunikasi efektif di Kabupaten Pringsewu

#### **1. Keterjangkauan Harga**

1) Pendampingan Penyaluran Bantuan Sosial: Program Sembako (BPNT), Kesehatan Nasional (PBI-JKN), Bantuan Sosial Rumah Tidak Layak Huni, Bantuan Sosial Tak Terduga, dll Program Keluarga Harapan (PKH), Penerima Bantuan Iuran Jaminan

Pada periode April sampai dengan Juni Tahun 2024 telah disalurkan bantuan sosial baik bersumber APBN maupun APBD Kab Pringsewu kepada Masyarakat miskin di Kabupaten



Pringsewu dengan dengan total bantuan Rp. 49.285.656.963.

Bekerjasama dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Lampung melakukan Pasar Murah Bersubsidi di Kabupaten Pringsewu. Acara dilakukan saat kunjungan Gubernur Lampung di Kabupaten Pringsewu pada tanggal 03 Mei 2024 di Halaman Komplek Perkantoran Pemerintah Kabupaten Pringsewu dengan komoditi sebagai berikut:

No.	Nama Komoditas	Sat.	Quota
1.	Beras Medium	Kg.	5000
2.	Gula Pasir Putih	Kg.	500
3.	Minyak Goreng Kemasan	Ltr.	1000
4.	Telur Ayam Ras	Kg.	200
5.	Tepung Terigu	Kg.	1000

Melakukan pemantauan harga dan stok untuk memastikan kebutuhan tersedia melalui Program Stabilisasi Harga Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting pada Kegiatan Pengendalian Harga dan Stok Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting di Tingkat Pasar Kabupaten/Kota di Sub Kegiatan Pemantauan Harga dan Stok Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting pada Pasar Rakyat yang Terintegrasi dalam Sistem Informasi Perdagangan. Kegiatan ini dilakukan menjelang Hari Besar Keagamaan saat Hari Raya Idul Fitri dan Hari Raya Idul Adha 1445 Hijriah.

Melakukan pemantauan harga dan stok untuk memastikan kebutuhan tersedia melalui Program Stabilisasi Harga Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting pada Kegiatan Pengendalian Harga dan Stok Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting di Tingkat Pasar Kabupaten/Kota di Sub Kegiatan Pemantauan Harga dan Stok Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting pada Pasar Rakyat yang Terintegrasi dalam Sistem Informasi Perdagangan. Kegiatan ini dilakukan menjelang Hari Besar Keagamaan saat Hari Raya Idul Fitri dan Hari Raya Idul Adha 1445 Hijriah.

3) Dalam rangka menjaga ketersediaan pasokan beberapa bahan pokok pangan menjelang Hari Raya idul Adha 1445 H, maka pemerintah Kabupaten Pringsewu khususnya yang tergabung dalam Tim Satuan Tugas Ketahanan Pangan Kabupaten Pringsewu melakukan sidak pasar/ Monitoring ketersediaan dan harga pangan pokok di beberapa pasar pemerintah di Kabupaten Pringsewu.

Dalam pelaksanaannya dibagi dalam 2 (dua) Tim dan beranggotakan dari beberapa OPD terkait juga melibatkan anggota TNI/POLRI.

Adapun tujuan dari pelaksanaan Monev ini adalah untuk mengetahui ketersediaan bahan pokok pangan yang ada di sejumlah pasar apakah bisa mencukupi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat menjelang idul Adha atau tidak, selain itu juga untuk mengetahui beberapa masalah yang mungkin terjadi baik masalah mengenai pendistribusiannya ataupun lainnya yang bisa mengakibatkan terjadinya kelangkaan bahan pokok pangan ataupun kenaikan harga pangan sehingga akan menimbulkan masalah bagi masyarakat dalam mengakses bahan pokok

pangan tersebut.

Komoditi pangan yang dimonitoring yaitu:

- Beras - jagung
- Gula putih - Bawang merah/putih
- Telur - Daging Ayam
- Minyak Goreng.
- Kedelai
- Cabe Besar/kecil
- Daging Sapi

Dari hasil pantauan di beberapa pasar, untuk harga bahan pokok pangan tersebut masih cukup stabil meskipun ada beberapa komoditi yang mengalami kenaikan yang cukup tinggi seperti Cabai merah yang sudah terjadi dari beberapa minggu sebelum Idul Adha.

Kenaikan harga komoditi pangan menjelang hari raya memang sudah biasa terjadi namun masih pada taraf yang wajar saja, meskipun demikian ketersediaan bahan pokok pangan masih dalam keadaan aman. Diharapkan setelah Hari Raya Idul Adha harga akan stabil kembali.

data P3KE Selain itu dalam rangka menjaga stabilisasi harga beras, maka Bapanas daerah melakukan penyaluran bantuan beras kepada masyarakat miskin yang masuk dalam melalui BULOG di masing- masing, adapun bantuan tersebut tersebar di seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Pringsewu.

## **1. KETERSEDIAAN PASOKAN**

Sosialisasi Budidaya Ikan Air Tawar kepada pelaku usaha perikanan dalam rangka meningkatkan pemahaman masyarakat akan pentingnya budidaya ikan sebagai salah satu sumber pangan protein hewani. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan masyarakat dapat lebih memahami teknik-teknik budidaya ikan air tawar yang baik dan benar sehingga produksi budidaya ikan air tawar dan pendapatan masyarakat meningkat. Kegiatan ini dilaksanakan Triwulan II pada bulan April dan Mei 2024 di 8 Pekon dengan peserta 250 orang masyarakat pelaku usaha perikanan. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada :

1. Tanggal 22 April 2024 di Aula Kantor Pekon Totokarto Adiluwih
2. Tanggal 23 April 2024 di Aula Kantor Pekon Enggal Rejo Adiluwih
3. Tanggal 24 April 2024 di Aula Kantor Pekon Sriaton Adiluwih
4. Tanggal 25 April 2024 di Aula Kantor Pekon Fajar Mulya Pagelaran Utara
5. Tanggal 26 April 2024 di Aula Kantor Pekon Margosari Pagelaran Utara
6. Tanggal 15 Mei 2024 di Aula Kantor Pekon Padang Rejo Pagelaran
7. Tanggal 17 Mei 2024 di Aula Kantor Pekon Pardasuka Selatan
8. Tanggal 20 Mei 2024 di Aula Kantor Pekon Giri Tunggal Pagelaran Utara

dan melakukan perbuatan seperti serta memiliki kekayaan dan dapat di gugat dan menggugat dimuka hukum (prof. Soebekti). Mulai tahun 2017 terdapat ketentuan seluruh kelompok perikanan yang akan mengikuti program pemerintah diwajibkan untuk berbadan hukum. Badan hukum ini berlaku seumur hidup jika pengurus tidak berganti. Biaya yang diperlukan untuk pembuatan badan hukum berkisar 2.000.000-3.500.000 Badan hukum adalah suatu badan atau perlumpulan yang dapat memiliki hak-hak

Manfaat Badan Hukum bagi kelompok antara lain legalisasi kelompok di akui hingga Kementerian Hukum dan Hak asasi manusia, kemudahan dalam proses pengajuan permodalan bantuan ke pemerintah, kemudahan dalam akses permodalan ke perbankan dapat mengajukan

gugatan apabila terjadi permasalahan hukum diutamakan dalam mengikuti program bantuan pemerintah. Dinas Perikanan Kabupaten pada tanggal 2 April 2024 memfasilitasi pemberian bantuan badan hukum kepada 6 kelompok usaha perikanan. adapun kelompok tersebut adalah :

1. Pokdakan KWT Bunda Jaya Pekon Enggalrejo Adiluwih
2. Pokdakan Randela Kuncup Mekar Kelurahan Fajar Esuk Pringsewu
3. Pokdakan Sumber Rejo Jaya Mandiri Pekon Sumber Rejo Pagelaran
4. Pokdakan Mitra Lancar Jaya Pekon Margosari Pagelaran Utara
5. Bintang Rosela Jaya Pekon Patoman Pagelaran
6. Pokdakan Tirta Rejo Utara Pekon Gadingrejo Utara
7. Pokdakan Lele Sumber Bor Pekon Siliwangi Banyumas
8. Pokdakan Harapan Jaya Pekon Sumber dadi Ambarawa

Dalam rangka meningkatkan nilai produksi ikan pasca panen agar lebih tinggi ,Dinas Perikanan Kabupaten Pringsewu mendukung dan mensupport kelompok Pengolah dan Pemasar olahan ikan di Kabupaten Pringsewu dengan memberikan bantuan kepada Poklahsar Erwina Pagelaran berupa Mesin Sealer dan Poklahsar Inun Jaya berupa Mesin Mixer. Yang diberikan pada tanggal 3 Mei 2024. Dengan mengolah ikan pasca panen menjadi produk bernilai ekonomis, petani ikan dapat meningkatkan pendapatan mereka dan mengurangi pemborosan hasil panen. Penting juga untuk memperhatikan permintaan pasar dan trend konsumen dalam pengembangan produk-produk baru. Dokumentasi kegiatan sebagai berikut:

Kabupaten Pringsewu meraih Juara 2 (Dua) Lomba Masak Olahan Ikan Tingkat Provinsi Lampung yang diselenggarakan Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Lampung pada hari Kamis tanggal 25 April 2024 di Lapangan Korpri lingkungan Kantor Gubernur Lampung. Dalam lomba masak olahan ikan ini Tim PKK Kabupaten Pringsewu yang sudah dibina Dinas Perikanan Kabupaten Pringsewu menampilkan olahan ikan sebagai berikut :

1. Nila gulung bunga labu sauce kelor umbut sawit (Menu Keluarga)
2. Cream Kentang Nila Sauce Kulit Udang (Menu Balita)
3. Nila Kaktus Centong ( Menu Kudapan)

Dokumentasi pengadaan belanja calon induk ikan nila dan calon induk ikan lele:

Dalam rangka meningkatkan produksi benih ikan di UPTD Pengembangan Budidaya Ikan Pekon Tukung Agung, Dinas Perikanan pada tanggal 7 mei 2024 melaksanakan pengadaan belanja calon indukan ikan nila dan calon induk ikan lele yang bersertifikat dengan calon induk ikan yang berkualitas diharapkan menghasilkan benih ikan yang berkualitas pula sehingga meningkatkan produksi perikanan di Kabupaten Pringsewu.

Pringsewu Nomor 15 Tahun 2023. Ada sebanyak 100 batang bibit cabai ditanam yang sudah panen pada bulan Mei 2024, inti untuk mendukung penurunan harga cabai dan peningkatan ketersediaan cabai.

Pelatihan Pengolahan Hasil perikanan yang dilaksanakan di Pekon Bandung Baru Kecamatan Adiluwih pada hari Selasa tanggal 14 Mei 2024 dengan 30 peserta dari Ibu Ibu Kader PKK pekon dan kecamatan. Dengan memberikan pelatihan yang memperbaiki teknik pengolahan dan manajemen produksi, para pelaku usaha dapat meningkatkan produktivitas mereka.

Produksi yang lebih efisien dapat membantu memenuhi permintaan pasar tanpa menaikkan harga secara signifikan, mengurangi tekanan inflasi

Pelatihan juga dapat membantu mengurangi pemborosan dalam proses pengolahan hasil perikanan, seperti kerugian pasca panen atau pascapanen yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang teknik penyimpanan atau pengemasan yang tepat. Hal ini dapat mempertahankan ketersediaan pasokan yang stabil dan harga yang terkendali. Dengan meningkatkan kualitas dan nilai tambah produk hasil perikanan melalui pelatihan, dapat menciptakan pasar yang lebih stabil. Produk yang lebih baik mampu bersaing lebih baik di pasar, yang dapat membantu mengontrol fluktuasi harga yang dapat memicu inflasi

Sosialisasi Pemasaran Hasil Perikanan dilaksanakan di Aula kantor Dinas Perikanan Kabupaten Pringsewu pada hari Kamis tanggal 16 Mei 2024 dengan jumlah peserta 30 orang dari Poklhasar se- Kabupaten Pringsewu

Sosialisasi pemasaran hasil perikanan dapat berperan penting dalam penanganan inflasi dengan cara meningkatkan akses pasar, stabilisasi harga, edukasi manajemen pasokan, diversifikasi pasar, dan meningkatkan transparansi pasar

Dalam upaya memenuhi ketersediaan pasokan bahan pangan pokok di Kabupaten Pringsewu salah satunya diupayakan dengan menjaga adanya luasan tanam komoditas pertanian seperti padi, jagung, cabai serta bawang merah. Dinas Pertanian sebagai salah satu bagian Tim Pengendali Infasli Daerah di Kabupaten Pringsewu telah membantu memberikan bantuan benih padi dan jagung. Dengan bantuan benih tersebut diharapkan dapat membantu petani untuk dapat segera menanam serta meningkatkan produksi melalui penggunaan benih varietas unggul. Benih padi yang diberikan sebanyak 25.000 Kg untuk total luasan tanam seluas 1.000 Ha. Selain itu ada pula bantuan benih jagung yang diberikan sebanyak 11.820 kg untuk total luasan tanam seluas 798 Hektar.

Selain padi dan jagung pada tahun 2024 hingga triwulan ke-2, Dinas Pertanian telah menyalurkan bantuan pengembangan perbenihan bawang merah seluas 6 Hektar. Kegiatan pengembangan perbenihan bawang merah ini diharapkan dapat membantu menyediakan benih bawang merah yang diperlukan petani di Kabupaten Pringsewu untuk membudidayakan bawang merah

## **2. KOMUNIKASI EFEKTIF**

Peningkatan Kualitas Data Terpadu Kesejahteraan Sosial sebagai Data Base Pemberian Bantuan Sosial.

Berikut disajikan Rekapitulasi verifikasi dan usulan Bantuan Sosial melalui Aplikasi Siks NG periode April sampai dengan Juni 2024:

Peningkatan kapasitas para penyelenggara usaha kesejahteraan sosial berupa honorarium atau tali asih bagi petugas pelaksana, yaitu TKSK, PSM Pendampingan PKH, petugas SIKS Ng Kabupaten, petugas Puskesmas SLRT, dan honorarium Tim Koordinasi Bantuan Sosial. Selain itu juga diselenggarakan rapat koordinasi dan kegiatan pendukung lainnya dalam meningkatkan kapasitas para penyelenggara kesejahteraan sosial.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

### **EVALUASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DAERAH**

Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Pringsewu pada triwulan I 2024 adalah sebagai berikut:

1. Pentingnya penguatan koordinasi antar Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait di Kabupaten Pringsewu dan koordinasi dengan TPID Provinsi Lampung dalam upaya pemenuhan kebutuhan dan menjaga kelancaran distribusi komoditas pangan di Kabupaten
2. Kebutuhan akan inovasi dalam mendukung ketersediaan pangan sepanjang tahun dan kelancaran distribusi serta indikasi surplus defisit pangan di masing-masing
3. Dinas Sosial, Dinas Ketahanan Pangan dan Organisasi Perangkat Daerah terkait perlu memastikan Bantuan Sosial Tunai (BST) dan Bantuan Pangan Pemerintah yang diberikan kepada masyarakat miskin dan masyarakat yang terdampak inflasi, disalurkan tepat waktu dan tepat
4. Perlu upaya penguatan koordinasi antara TPID Kabupaten Pringsewu dengan TPID daerah lain dalam rangka:
  - penyediaan dan pendistribusian barang komoditas yang produksinya terbatas atau berada di luar Kabupaten
  - fasilitasi penjualan produk-produk UMKM untuk membantu pemulihan ekonomi daerah
  - penguatan penggunaan sistem informasi teknologi untuk mendukung program ketahanan pangan.
6. perlunya melakukan inovasi untuk menjaga ketahanan pangan di Pringsewu, melakukan penganekaragaman pangan dan memantau keamanan
7. Perlu upaya komunikasi efektif agar masyarakat tidak menimbun barang dan melakukan pembelian barang kebutuhan pokok secara

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

### **REKOMENDASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DAERAH**

Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Pringsewu pada triwulan I 2024 adalah sebagai berikut :

1. Memanfaatkan APBD untuk pengendalian inflasi melalui:

1. intervensi pasar untuk mengurangi gejolak harga komoditas pangan terutama beras
2. penguatan cadangan pangan daerah, termasuk pengaturan penyalurannya
3. Memperkuat sarana dan prasarana pertanian dalam rangka

meningkatkan produktivitas pertanian

2. Mengintegrasikan data stok dan neraca pangan daerah untuk penyusunan kebijakan pengendalian inflasi terutama untuk memperkuat kerja sama antar
3. Memperkuat infrastruktur dan rantai pasok untuk memperlancar distribusi barang dan jasa
4. Pemantauan harga dan ketersediaan pasokan komoditas pangan serta kelancaran distribusi yang
5. Melanjutkan program integrasi pertanian terpadu secara berkesinambungan untuk meningkatkan produksi
6. Melakukan upaya antisipasi dampak El Nino dan menghadapi NATARU 2024, anggota TPID Kabupaten Pringsewu tetap memantau dan monitoring serta mempertahankan ketersediaan pangan, kelancaran distribusi, kestabilan harga dan komunikasi yang